

Kemampuan Menulis Arab Melayu Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru

Mega Fajarina¹, Selpioni Irza², Masni Fatimah³, Hasnah Faizah AR⁴

Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui P Kemampuan Menulis Arab Melayu Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan maksud untuk menghasilkan analisis data tentang Kemampuan Menulis Arab Melayu Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan di Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru dan penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama November 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif yang merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti kelompok data manusia, objek, kondisi, pemikiran, ataupun meneliti sebuah kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 25,71. Nilai rata-rata ini dibandingkan dengan KKM Arab Melayu kelas VB di SD Negeri 125 Pekanbaru yaitu 78 maka kemampuan menulis Arab Melayu kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru berkategori rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VB jika dilihat dari hasil tes tertulis yang dilaksanakan karena siswa belum hafal tentang huruf Arab Melayu. Sehingga pada saat tes dilaksanakan, peneliti menuliskan huruf Arab Melayu di papan tulis untuk memudahkan siswa dalam pengerjaan tes. Setelah ditulis huruf Arab Melayu di papan tulis, siswa pun bisa mengerjakan soal dan tidak kebingungan.

Kata kunci: Menulis Arab, Siswa, Kemampuan, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Menulis tidak lepas dari kehidupan manusia. Menulis merupakan bagian dari komunikasi salah satunya komunikasi secara tulisan. Maka dengan adanya komunikasi secara tulisan manusia dapat mengirimkan

pesan kepada orang yang dituju. Selain itu, dalam bidang pendidikan dengan adanya menulis siswa dan siswi dapat memenuhi tugas yang diberikan seperti pembuatan makalah, menulis puisi, dan mengasah kemampuan menulis bahkan pada tingkat

perguruan tinggi mahasiswa dapat menulis proposal, skripsi, artikel, dan yang lainnya.

Hakikatnya dalam keterampilan berbahasa memiliki 4 kemampuan keterampilan bahasa yang dipelajari. Sukirman (2020) menyatakan aktivitas menulis merupakan wujud akhir dalam kemampuan berbahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Walaupun kemampuan menulis merupakan bagian akhir, bukan berarti kemampuan menulis menjadi tidak penting. Idawati, dkk (2021) berpendapat pembelajaran menulis cenderung dianggap paling sulit oleh siswa. Kemampuan menulis bisa dikatakan kemampuan yang kompleks. Mukhlis dan Asnawi (2018) hal ini karena kompetensi menulis harus mempertimbangkan serta menguasai bergabai kaidah kebahasaan maupun di luar bahasa untuk merangkai isi dari tulisan. Unsur-unsur itulah yang akan menjadikan tulisan yang baik.

Situmorang (2018) kegiatan menulis adalah proses pembangkitan ide, pikiran, dan perasaan pada pembaca melalui bahasa dalam bentuk tulisan dengan penggunaan simbol grafis dan aktivitas. Dalam hal penguasaan keterampilan menulis, seseorang

yang pernah belajar menulis belum tentu memiliki keterampilan menulis yang baik tanpa banyak latihan menulis.

Jihad dan Eva (2021) pengembangan membaca dan menulis Al-Quran sangat penting untuk pengetahuan dasar agama anak. Warni, dkk (2022) aksara Arab Melayu adalah bentuk komunikasi tulisan yang digunakan oleh orang Melayu sebelum pengenalan huruf Latin di Indonesia. Mahyuni dan Indriani (2022) menyatakan aksara Arab Melayu merupakan varian dari bahasa Arab yang disesuaikan dengan bahasa Melayu. Hal ini sejalan dengan Roza (2017) bahwa orang Melayu melihat tulisan Arab sebagai pintu gerbang untuk memahami Islam dan kitab suci Al-quran. Aksara Arab-Melayu berkembang pesat karena penduduk Nusantara menerima tulisan dan bacaan Arab langsung dari bangsa Arab yang datang ke Nusantara. Namun, penulisan Arab Melayu ini memiliki sedikit perbedaan dalam penulisan Arab kitab suci umat Islam yaitu Al-quran.

Pengetahuan yang diperlukan untuk menulis dan membaca Arab Melayu adalah mengetahui semua unsur atau tata cara menulis dan membaca Arab Melayu, yang

terpenting diantaranya adalah mengetahui dan dapat menulis aksara Arab Melayu dalam segala bentuknya yaitu huruf-huruf yang berdiri sendiri, di awal kata, di tengah dan di akhir kata. Asadullah (2021)

Peran aksara Arab-Melayu sebagai bagian dari budaya Melayu telah banyak dilupakan. Tentunya jika hal ini terus berlanjut dan bahkan tidak diusut akan merugikan bangsa Indonesia sendiri. Oleh karena itu, sangat penting mengajarkan aksara Arab-Melayu kepada generasi sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Risdiawati, dkk (2016) untuk memperkenalkan kembali tulisan Arab Melayu yang menyatakan Arab Melayu merupakan salah satu kekayaan budaya nusantara. Mengajarkan tulisan Arab-Melayu di sekolah formal maupun non formal berarti ikut serta dalam pelestarian nilai-nilai budaya nusantara. Provinsi Riau dan Kepulauan Riau merupakan pusat kerajaan Melayu yang sangat maju dan memiliki warisan budaya yang tinggi dalam aksara Arab-Melayu. Pemerintah setempat menjadikan Arab Melayu sebagai mata pelajaran dengan muatan lokal. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi fenomena yang terjadi saat ini,

yaitu banyaknya generasi muda termasuk pelajar yang tidak lagi menulis bahkan tidak mengenal aksara Arab-Melayu.

Memperkenalkan dan mengajarkan tulisan Arab Melayu dapat memberikan dampak positif bagi kalangan pelajar karena aksara Arab Melayu berasal dari kitab suci umat Islam yaitu Al-quran. Samad (2018) pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Arab-Melayu di sekolah dasar penting untuk menanamkan karakter Islami, terlebih karena materi bahasa Arab-Melayu mengandung nilai-nilai karakter yang dibutuhkan siswa.

SD Negeri 125 Pekanbaru yang terletak di Provinsi Riau menjadikan Arab Melayu sebagai pembelajaran muatan lokal. Hal ini seperti yang sudah dijelaskan bahwa Provinsi Riau memiliki warisan budaya salah satunya berupa tulisan Arab Melayu dan sebagai upaya melestatikannya maka pemerintah Provinsi Riau menjadikan Arab Melayu sebagai pembelajaran wajib muatan lokal di seluruh sekolah-sekolah di Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin meneliti kemampuan siswa dalam menulis tulisan Arab Melayu di SD

Negeri 125 Pekanbaru. Peneliti menjadikan populasi untuk diteliti terkait kemampuan menulis tulisan Arab Melayu adalah seluruh siswa dan siswi kelas VB tahun akademis 2022/2023.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan maksud untuk menghasilkan analisis data tentang Kemampuan Menulis Arab Melayu Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan di Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru dan penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama November 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif yang merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti kelompok data manusia, objek, kondisi, pemikiran, ataupun meneliti sebuah kelas yang terjadi pada masa sekarang atau data terbaru (Prastowo 2011: 186). Kemampuan Menulis Arab Melayu pada penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif yang mana menurut Sugiyono (2018: 13) merupakan metode yang berdasarkan data yang sebenarnya, data dalam penelitian ini berupa angka yang

dapat diukur menggunakan kajian statistic sebagai alat uji pengukurannya.

Data dalam penelitian ini merupakan hasil test tertulis yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru. Penelitian mengambil data pada siswa kelas V ini untuk mengetahui kemampuan dari siswa kelas VB di SD Negeri 125 Pekanbaru untuk menulis Arab Melayu yang menjadi salah satu muatan local di SD 125 Pekanbaru dan sudah mulai diajarkan sejak siswa berada di Kelas IV SD. Peneliti mengambil sampel di Kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 21 Orang dan memberikan 10 soal test kepada setiap siswa kelas VB. Soal test inilah yang dijadikan peneliti sebagai data untuk menguji Kemampuan Menulis Arab Melayu Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru.

Analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul ialah peneliti melakukan pemeriksaan terhadap soal test yang telah dikerjakan oleh siswa kelas VB. Peneliti menilai berapa jawaban soal yang dapat dijawab benar oleh siswa lalu peneliti juga membandingkan dengan nilai KKM Arab Melayu di SD Negeri 125 Pekanbaru. Berdasarkan penjelasan ini maka data dalam

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti menguji data yang didapatkan untuk melihat hasil rata-rata kemampuan siswa kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru terhadap kemampuan menulis Arab Melayu. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif yaitu hasil penelitian dijelaskan secara rinci dan digunakan tabel perhitungan untuk dapat menggambarkan kemampuan dari siswa VB SD Negeri 125 Pekanbaru.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan, pada bagian ini akan dibahas mengenai data-data yang ditemukan dari hasil tes yang dilakukan. Hasil yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai KKM kelas VB Arab Melayu sesuai nilai yang sudah ditanyakan kepada guru Arab Melayu di SD Negeri 125 Pekanbaru.

Tabel Rekapitulasi Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu

Skor	Banyaknya	Skor x Banyaknya
60	1	60
50	3	150
40	1	40
30	2	60
20	9	180
10	5	50
Jumlah	21	540

Rata-rata = Jumlah data : banyak data

$$= 540 : 21$$

= 25,71

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 25,71. Nilai rata-rata ini dibandingkan dengan KKM Arab Melayu kelas VB di SD Negeri 125 Pekanbaru yaitu 78 maka kemampuan menulis Arab Melayu kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru berkategori rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VB jika dilihat dari hasil tes tertulis yang dilaksanakan karena siswa belum hafal tentang huruf Arab Melayu. Sehingga pada saat tes dilaksanakan, peneliti menuliskan huruf Arab Melayu di papan tulis untuk memudahkan siswa dalam pengerjaan tes. Setelah ditulis huruf Arab Melayu di papan tulis, siswa pun bisa mengerjakan soal dan tidak kebingungan.



Gambar 1. Pembagian soal kepada siswa

Selain itu, dari hasil tes tertulis yang dilaksanakan siswa kelas VB belum memahami kaidah penulisan Arab Melayu. Seperti yang sudah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa Arab Melayu merupakan varian dari bahasa Arab. Jadi, penulisan Arab Melayu sama halnya dengan penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri. Namun, dari hasil tes yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan menulis Arab Melayu kelas VB dikarenakan kaidah

tersebut. Hasil tes yang telah dilaksanakan, siswa kelas VB sebagian menulis tulisan Arab Melayu dimulai dari kiri ke kanan atau menyamakan dengan tulisan bahasa Indonesia pada umumnya. Sehingga, penilaian pun berkurang dikarenakan siswa kelas VB menulis dari kiri ke kanan yang menyalahkan kaidah penulisan Arab Melayu.



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal

Hasil dari tes yang telah dilaksanakan, rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VB dikarenakan sebagian siswa memenggal setiap huruf. Dalam kaidah penulisan Arab Melayu ada huruf yang dapat disambung baik di awal, tengah, dan akhir. Namun, sebagian siswa kelas VB tidak melakukan sesuai kaidah tersebut sehingga penilaian pun rendah. Selain itu, ada juga sebagian siswa yang menyambungkan semua huruf Arab Melayu seperti huruf ﻻ yang hanya bisa di sambung jika huruf tersebut berada di akhir kata sehingga membuat penilaian terhadap siswa pun rendah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kemampuan menulis Arab Melayu kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru berkategori

rendah. Rendahnya kemampuan menulis Arab Melayu kelas VB berdasarkan hasil tes menulis yang telah dilaksanakan yaitu siswa belum hafal huruf Arab Melayu. Selain itu, siswa kelas VB belum memahami kaidah dalam penulisan Arab Melayu seperti kesalahan penulisan Arab Melayu dari kiri ke kanan dan tidak memahami huruf Arab Melayu yang bias disambung pada awal, tengah, dan akhir.

Daftar Pustaka

- Asadullah, S. A. (2021). Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 142-147.
- Idawati, Nikmah, S. H., & Adek, N. (2021). Pembinaan Minat Sastra Anak Melalui Pelatihan Menulis Puisi Bebas dengan Aksara Arab Melayu di MDTA Muhammadiyah Sigiring Giring dan MDTA Muhammadiyah Sadabuan. *APTEKMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 53-58.
- Jihad, M. I. F. A., & Eva, N. R. (2021). Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Tingkat Dasar di Masjid Baital Makmur Konang Barat Galis Pamekasan. *Pêrdikan: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1-19.
- Mahyuni, S., & Indriani. (2022). Pembelanaran Aksara Melayu di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching*, 3(2), 129-141.
- Mukhlis, M. & Asnawi. (2018). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 6(1), 47-53.
- Risdawati, D., Wahyudi, S., & Nurhadi. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab-Melayu. *Jurnal Pendidikan*, 1(6), 1002-1007.
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *TSAQAFAH*, 13(1), 177-204.
- Samad, S. A. A. (2018). Pembelajaran Arab Melayu dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Pidie, Aceh. *Ekspose*, 17(1), 499-513.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165-171.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Warni, Mazir, K., & Rengki, A. (2022). Workshop Penulisan Aksara Arab Melayu pada Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 135-141.